BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, sistematis. Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008:127) adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang Strategi penghematan pajak melalui aspek total benchmarking dan penerapan kebijakan akuntansi.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Juliansyah Noor (2011:38) pengertian penelitian kuantitatif adalah merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi karena penelitian kuantitatif dapat

memberikan penjelasan lebih tepat terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan sampel untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2012:38) menjelaskan bahwa, pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: Alasan peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif karena peneliti ingin mendapatkan jawaban secara mendasar dan akurat. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam *Strategi penghematan pajak melalui aspek total benchmarking dan penerapan kebujakan akuntansi* pada Perusahaan Sektor Perantara Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2012:38) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun pendapat Husein Umar (2005:303) menjelaskan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambah hal-hal lain jika dianggap perlu.

Berdasarkan definisi di atas, objek dalam penelitian ini adalah *Strategi penghematn pajak melalui aspektotal benchmarking dan penerapan kebijakan akuntansi pajak* dan unit analisisnya adalah Perusahaan Sektor Perantara Keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati (2007:61) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka variable bebas nya adalah sebagai berikut :

3.2.1.1. Aspek Total Benchmarking

Scholes (2010;96) *Total Benchmarking* didefinisikan sebagai proses membandingkan rasio – rasio yang terkait dengan tingkat laba perusahaan dan sebagai input dalam kegiatan usaha dengan rasio – rasio yang sama yang dianggap standar untuk kelompok usaha tertentu, serta melihat hubungan keterkaitan antar rasio untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak.

Rasio - rasio yang digunakan dalam total benchmarking meliputi 14 rasio yang terdiri dari rasio - rasio yang mengukur kinerja operasional,

rasio, input rasio PPN dan rasio aktivitas luar usaha. Pemilihan 14 rasio tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio yang digunakan sedapat mungkin mampu memberikan gambaran secara menyeluruh atas kegiatan operasional peruahaan dalam suatu periode dan berkaitan dengan semua jenis pajak yang menjadi kewajiban pajak. Rasio - rasio tersebut meliputi:

1. Gross Profit Margin (GPM)
2. Operating Profit Margin (OPM)
3. Pretax Profit Margin (PPM)
4. Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR)
5. Net Profit Margin (NPM)
6. Divided Payout Ratio (DPR)
7. Rasio PPN (pn)
8. Rasio Gaji/Penjualan (g)
9. Rasio Bunga/Penjualan (b)
10. Rasio Sewa/Penjualan (s)
11. Rasio Penyusutan/Penjualan (py)
12. Rasio Penghasilan Luar Usaha/Penjualan (pl)
13. Rasio Biaya Luar Usaha/Penjualan (bl)
14. Rasio Input Lainnya/Penjualan (x)

Dengan mengukur rasio GPM, OPM, PPM, CTTOR, NPM, pl, dan bl didapatkan gambaran yang utuh mengenai kegiatan/ operasi perusahaan dalam suatu tahun pajak sebagaimana tercermin

dalam Perhitungan Laba Rugi *(Income Statment*) perusahaan. Pengukuran secara utuh tersebut diperlakukan agar aparat pajak dapat melakukan diagnosa secara tepat dalam menentukan elemen apa dari perhitungan rugi laba perusahaan tersebut yang mengindikasikan ketidakwajaran.

3.2.1.2. Kebijakan Akuntansi Pajak

Kebijakan Akuntansi atau teknik akuntansi merupakan alternatif pilihan dari prinsip-prinsip, dasar –dasar,konvensi,peraturan,dan prosedur yang digunakan oleh manajemen di dalam rangka menyajikan laporan keuanagan atas transaksi-transaksi ekonomi yg dilakukannya selama satu periode tertentu Ahmed (2007;07).

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi penghematan pajak. Strategi penghematan pajak adalah sistem pengakuan penghasilan dan beban,sistem penilaian persediaan,metode penyusutan penilaian kembali aktiva tetap,dan sewa guna usaha Novayanti,Debora (2012;85).

3.2.2.1. Strategi Penghematan Pajak

Strategi Penghematan pajak sistem pengakuan penghasilan dan beban,sistem penilaian persediaan,metode penyusutan penilaian kembali aktiva tetap,dan sewa guna usaha, Mengefisienkan beban pajak dan

meminimalisir utang pajaknya sehingga menyebabkan penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil data dengan demikian akan terhindar dari pengenaan pajak.

Adapun tabel operasional sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Aspek Toal Benchmarking	Rasio yang terkait dengan tingkat laba perusahaan dan sebagai input dalam kegiatan usaha dengan rasio – rasio yang sama yang dianggap standar untuk kelompok usaha tertentu, serta melihat hubungan keterkaitan antar rasio untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak Scholes(2010;96).	PPM = Laba bersih sebelum pajak x100% Penjualan Moriarty JP Smallman (2011)	Rasio
Kebijakan Akuntansi Pajak	Metode pelaporan, alternatif, sistem pengukuran dan teknik pengungkapan Marianus Sinaga (2010:109).	Koreksi Fiskal Positif dan Negati Felden S Hendriksen (2010)	Rasio
Strategi Penghematan Pajak	Sistem pengakuan penghasilan dan beban,sistem penilaian persediaan,metode penyusutan penilaian kembali aktiva tetap,dan sewa guna usaha Novayanti,Debora (2012;85).	CASHETR=Pembayaran Pajak Laba Sebelum Pajak Budiman (2012)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Andi Supangat (2010:2) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek

yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluannya sendiri. Kemudian Tony Wijaya (2013:19) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Sektor Perantara Keuangan yang terdaftar di BEI . Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai aspek total benchmarking dan kebijakan akuntansi pajak. Informasi tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange.*

3.4 Populasi, Sample dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Andi Supangat (2010:3) populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Sedangkan Sugiyono (2011:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah 140 laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015 dari populasi sebanyak 28 perusahaan, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	16 –jul-2008
2	Atlas Resource Tbk	ARII	8-Nov- 2011
3	Baraya Jaya Internasional	ATPK	17- Apr-2002
4	Borne Lumbung Energy& Metal Tbk	BORN	26-Nov- 2010
5	Berau Coal energy Tbk	BRAU	19-Aug-2010
6	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	8 Nov- 2012
7	Bumi Resource Tbk	BUMI	30-jul-1999
8	Bayan Resources Tbk	BYAN	12-Aug-2008
9	Dewa Henwa Tbk	DEWA	26-Aug-2007
10	Delta dunia Makmur Tbk	DOID	15- Jun- 2001
11	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	30-Apr-2003
12	Benakat Integra Tbk	BIPI	11-Feb-2010
13	Elnusa Tbk	ELSA	6-Feb-2008
14	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	7-Jun-2004
15	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	1-Feb-2012
16	Medco Energi International Tbk	MEDC	12-Oct-1994
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	12-Jul-2006
18	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	27-Nov-1997
19	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	20 –Mar-2002
20	Cakra Mineral Tbk	CKRA	19-Mei-1999
21	Central Omega Resources Tbk	DKFT	21-Nov-1997
22	Vale Indonesia Tbk	INCO	16-Mei-1990
23	Merdeka copper Gold Tbk	MDKA	19-Jun-2015
24	J Resources Asia Pasific Tbk	PSAB	1-Des-2007
25	SMR Utama Tbk	SMRU	10-okt-2011
26	Timah (Persero) Tbk	TINS	19-Oct-1995
27	Citatah Tbk	CTTH	7-Mar-1996
28	Mitra Investindo Tbk	MITI	16-Jul-1997

3.4.2. Penarikan Sampel

Andi Supangat, (2010:4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili *(representative)* terhadap populasinya. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik pengambilan sampling

yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun Sugiyono (2012: 85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diteliti oleh peneliti sebanyak 45 laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan total benchmarking dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 7 tahun dengan periode tahun 2011-2015 dari 9 perusahaan. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kriteria	
		1	2
1.	PT Aneka Tambang Tbk	√	√
2.	PT Bayan Resources Tbk	√	X
3.	PT Cita Mineral Investindo Tbk	√	X
4.	PT Citatah Tbk	√	X
5.	PT Darma Henwa Tbk	√	X
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	x	√
7.	PT Medco Energi Internasional Tbk	√	√
8.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	X

Jumlah sample yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut Hair *et al* (2006:196), diungkapkan bahwa:

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 30 buah sampel. Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 sampel laporan keuangan tahunan, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah 9 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (2011-2015) .

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl.PH. H Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124 Telp. (022) 20524208 Dengan memperoleh data sekunder.

3.4.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Juli 2017.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Studi Lapangan

Jonathan Sarwono (2006: 82) menjelaskan bahwa studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian *literature* (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada Perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara

3.5.2. Studi Kepustakaan

Menurut Jonathan Sarwono (2006:26) studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah

yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2012: 31) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada Perusahaan Sektor Perantara Keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2011-2015. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis aspek total benchmrking dan kebijakan akuntansi pajak. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi penghematan pajak pengaruhnya terhadap penghematan pajak Perusahaan Sektor Perantara Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2015 dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

3.6.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana aspek total benchmarking dan kebijakan akuntansi terhadap strategi penghematan pajak Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2012:261)

Keterangan:

Y = Strategi penghematan pajak
X_1 = Aspek total benchmarking
X_2 = kebijakan akuntansi
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel total benchmarking(Tax Ratio)

β_2 = Koefisien regresi variabel Penghematan pajak
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 279)

3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

3.6.2.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2011:58) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi

dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negative	*No Decision*	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

Sumber : Imam Gozali (2011: 96)

3.6.2.3. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh Aspek total benchmarking dan kebijakan akuntansi terhadap penghematan pajak.

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi Pearson dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{n\,(\Sigma\, Xi\, Yi) - (\Sigma\, Xi)(\Sigma\, Yi)}{\sqrt{\{n\,(\Sigma\, Xi^2) - (\Sigma\, Xi)^2\}\{n\,(\Sigma\, Yi^2) - (\Sigma\, Yi)^2\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:49)

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas (Independen)

Y= Variabel Terikat (Dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono, 2011:184)

3.6.2.4. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel aspek total benchmarking dan kebijakan akuntansi dengan penghematan pajak Husein Umar (2011:233).

3.6.2.5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar Aspek Total Benchmarking dan Kebijakan Akuntansi pengaruhnya terhadap Strategi penghematan pajak (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Aspek Total Benchmarking dan Kebijakan Akuntansi terhadap Strategi penghematan pajak.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel

independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.3.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

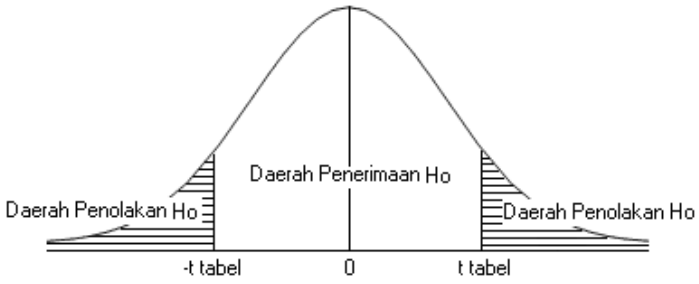
Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.

(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.3.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.